

## PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, *CARBON EMISSION DISCLOSURE*, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Desi Amanatul Fitriana<sup>1\*</sup>, Adi Wiratno<sup>2</sup>, Umi Pratiwi<sup>3</sup>, Permata Ulfah<sup>4</sup>

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

\*Email corresponding author: [umi.pratiwi@unsoed.ac.id](mailto:umi.pratiwi@unsoed.ac.id)

---

### Abstract

*This study aims to examine the effect of environmental performance, carbon emission disclosure, and financial performance on firm value. The population used in this study are companies in the energy, industrial process and product use (IPPU), agriculture, building, transportation, waste management, and forestry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2022 period. The sample of this study was selected using purposive sampling method, namely with 3 predetermined criteria, among others: listed on the SRI-KEHATI Index, participating in KLHK PROPER activities, and mentioning one of the carbon disclosure information in the annual report and sustainability report. The analysis method used in this study is multiple regression analysis techniques using the IBM SPSS 23 program. The multiple linear regression model in this study has an Adjusted R<sup>2</sup> value of 24%, which means that the company's value can be explained using environmental performance variables, carbon emission disclosure, and financial performance where the remaining 76% is influenced by other factors. The results of this study indicate that environmental performance has a negative effect on firm value, carbon emission disclosure has a positive effect on firm value, and financial performance has a positive effect on firm value.*

**Keywords:** Environmental Performance, Carbon Emission Disclosure, Financial Performance, Firm Value.

**JEL Code:** D42, D40, D51

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, *carbon emission disclosure*, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi, *industrial process and product use* (IPPU), pertanian, bangunan, transportasi, pengelolaan limbah, dan kehutanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan 3 kriteria yang telah ditentukan antara lain : terdaftar di Indeks SRI-KEHATI, mengikuti kegiatan PROPER KLHK, serta menyebutkan salah satu informasi pengungkapan karbon dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan program IBM SPSS 23. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 24 % yang artinya nilai perusahaan dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel kinerja lingkungan, *carbon emission disclosure*, dan kinerja keuangan dimana sisanya 76% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Kinerja Lingkungan, *Carbon Emission Disclosure*, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan

**JEL Code:** D42, D40, D51

---

## PENDAHULUAN

Maksimalisasi nilai perusahaan merupakan tujuan terbesar suatu perusahaan beroperasi. Sebab, nilai perusahaan dapat menentukan kesuksesan perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, perusahaan akan bekerja keras memanfaatkan segala potensi untuk terus bertumbuh dan bertahan. Nilai perusahaan biasanya diamati dari pergerakan harga saham. Harga saham sendiri terbentuk dari mekanisme pasar, yang didasarkan pada persepsi investor mengenai kinerja perusahaan (Pradytia, 2022). Harga saham tinggi biasanya secara bersamaan akan diikuti dengan nilai perusahaan yang semakin tinggi. Nilai perusahaan juga dapat menjadi dasar dalam mengambil keputusan investasi.

Harga saham sangat rentan terjadi fluktuasi atau perubahan, baik karena masalah di lingkungan nasional maupun internasional. Pandemi *covid-19* merupakan contoh nyata yang berdampak pada nilai perusahaan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai gambaran dari nilai perusahaan menunjukkan kondisi yang mengkhawatirkan. Pratama (2022) menyatakan bahwa 3 bulan awal di tahun 2020, IHSG menurun drastis dari level 6.300 menjadi 3.900. Akibat dari jatuhnya harga saham, banyak perusahaan melakukan penilaian ulang atas nilai perusahaan (Mazur *et al.*, 2021). Namun disisi lain, hal tersebut menjadi momentum bagi BEI bersama dengan OJK dan SRO untuk mulai mengarahkan investor pada investasi hijau berbasis *Environmental, Social, and Governance* atau ESG (Binekasri, 2022).

Komitmen pada program ESG sangatlah penting bagi perusahaan. Menurut PwC dalam *Global Investor Survey* (2022), menyatakan bahwa 79% responden dari 325 investor global telah sepakat untuk menjadikan ESG sebagai bagian dari pengambilan keputusan investasi. Selain itu, kepemilikan sertifikat ESG di perusahaan terbukti dapat mengurangi rata-rata 1,2 % biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan hingga 31,9 % (Wong *et al.*, 2020). Sehubungan dengan itu, perusahaan membutuhkan sejumlah pelaporan yang menunjukkan adanya keterlibatan dalam program ESG. Laporan yang dimaksud adalah laporan keberlanjutan dan laporan pendukung lainnya yang serupa.

Peningkatan emisi karbon merupakan masalah serius yang hampir dialami seluruh negara di dunia, termasuk di Indonesia. Emisi karbon terbentuk dari pelepasan gas senyawa karbon ke atmosfer dalam jumlah besar. Gas-gas tersebut sangatlah berbahaya, karena mampu mencemari udara dan menyerap panas. Berdasarkan data dari IQAIR (2022), Indonesia menempati peringkat ke-26 di dunia dan peringkat ke-1 di Asia Tenggara, sebagai negara dengan kualitas udara terburuk. Selain itu, pada akhir periode September 2023, Indonesia telah mengalami peningkatan suhu panas di beberapa daerah yang berkisar antara 35 - 38 ketika siang hari (Putra, 2023b).

Pada tahun 2015, Indonesia bersama 195 negara lainnya menandatangani perjanjian paris yang berisi kesepakatan untuk menekan jumlah emisi karbon dunia melalui *Nationally Determined Contribution* (NDC). Indonesia memiliki sasaran capaian NDC atas penurunan emisi karbon di tahun 2030 sebesar 29% - 31,89% dengan usaha sendiri, dan 41% - 43,25% dengan dukungan internasional (Putra, 2023a). Penetapan target NDC, secara tidak langsung memaksa para pelaku usaha terutama perusahaan *go public* untuk terus terlibat di dalamnya.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### **Teori Stakeholder**

Teori *stakeholder* mengacu pada perubahan tanggung jawab perusahaan, yang tidak lagi hanya berfokus pada pemegang saham tetapi sekelompok orang yang disebut pemangku kepentingan (*stakeholder*). Freeman & Reed (1983) menyatakan bahwa perusahaan wajib mempertimbangkan setiap keputusan berdasarkan kebutuhan *stakeholder*, termasuk dalam menentukan visi-misi perusahaan. Selanjutnya, Ackermann & Eden (2011) menyatakan bahwa langkah manajemen pemangku kepentingan, dilakukan dengan memperhatikan permainan kekuasaan dan kepentingan tertinggi terhadap strategi atau tujuan perusahaan. *Stakeholder* yang memiliki kekuasaan akan mendatangkan dukungan ataupun sanksi, dari relasi hubungan formal dan informal yang dibangun *stakeholder* tersebut.

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi menguraikan peran perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional, tidak hanya terikat pada internal perusahaan. Tetapi, pihak lain juga seperti masyarakat. Perusahaan harus memberikan manfaat dan melakukan kontrak sosial dengan masyarakat untuk mendapatkan dukungan normatif (Dowling & Pfeffer, 1975). Menurut penelitian Ali *et al.* (2020) pengungkapan dalam bentuk teks maupun visual seperti foto, digunakan perusahaan untuk melegitimasi pemangku kepentingan demi meningkatkan nilai perusahaan.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar jangka panjang yang tercipta atas dasar penghargaan yang diberikan publik, ketika perusahaan dapat memberikan *output* yang lebih besar dibanding *input* yang digunakan. Menurut Bowman & Ambrosini (2007) dalam penciptaan nilai perusahaan setidaknya terdapat 5 aktivitas, yaitu : pembuatan produk, realisasi nilai, pengadaan input, penciptaan modal, dan pemeliharaan perusahaan.

### **Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan adalah pencapaian perusahaan dalam kegiatan pemeliharaan, pengaturan, serta pemulihan kelestarian lingkungan. Jimenez & Lorente (2001) menyatakan bahwa kinerja lingkungan merupakan salah satu tujuan dari manajemen operasi, selain biaya rendah, waktu tunggu yang singkat, produk yang berkualitas, dan pelayanan layak bagi konsumen. Peringkat PROPER dapat memberikan klaim positif kepada perusahaan, seperti peningkatan reputasi dan dukungan publik.

### **Carbon Emission Disclosure**

*Carbon emission disclosure* (CED) merupakan pelaporan lingkungan mengenai kualitas dan kuantitas emisi karbon perusahaan, baik yang ditimbulkan di masa lampau ataupun di masa depan. Emisi karbon

sendiri adalah peristiwa meningkatnya karbon di atmosfer. Emisi karbon masih berkaitan dengan emisi gas rumah kaca, sebagai salah satu pemicu dari perubahan iklim (Wiratno & Muaziz, 2020).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah keberhasilan perusahaan yang dapat teramati dari analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan (Wardani & Lestari, 2022). Tingkat Rasio dapat menjelaskan kesinambungan antar variabel dan berlaku untuk mengamati *trend* dalam posisi keuangan (Harnanto, 1984). Selain itu, kinerja keuangan juga dapat menjadi acuan keberhasilan dalam mengelola aktivitas keuangan (Khasanah *et al.*, 2022)

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**

Kinerja lingkungan juga dapat menjadi salah satu indikator evaluasi investor sebelum membeli saham. Perusahaan dengan rekam jejak peraih peringkat PROPER terutama kategori Emas, akan memiliki *privilege* di pasar saham. Menurut pendapat Cordeiro & Tewari (2014) investor akan memberikan sambutan hangat terhadap perusahaan dengan kinerja lingkungan yang unggul, karena dapat menambah nilai pemegang saham dan mengurangi kecaman dari aktivis CSR. Dan juga menurut Khanifah *et al.* (2020) kinerja lingkungan mampu meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan, serta legitimasi sosial dari masyarakat. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmana & Purnaman (2020), Suniantari & Yasa (2022), Renaldi & Anis (2023) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

***H<sub>1</sub> : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan***

### **Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan yang mengungkapkan *carbon emission disclosure* dianggap sebagai perusahaan yang berkelanjutan. Tidak lain karena, perusahaan melakukan berbagai upaya untuk menekan emisi yang mendukung proyek rendah karbon yang dicanangkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, investor akan dengan senang hati melakukan investasi ke perusahaan tersebut. Semakin banyak yang berinvestasi akan menyebabkan harga saham naik, yang kemudian diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Didukung dengan penelitian Rahmanita (2020), Damas *et al.* (2021), Hardiyansah *et al.* (2021), Hardianti & Mulyani (2023), menunjukkan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

***H<sub>2</sub> : Carbon emission disclosure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan***

### **Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan**

Kinerja keuangan adalah representasi kinerja perusahaan yang biasanya berbentuk besaran rasio-rasio. Kinerja keuangan sangat jelas menjadi acuan pertama dalam mengambil keputusan bisnis, misalnya jika akan melakukan investasi. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengontrol efisiensi dan efektivitas

perusahaan dalam menjalankan perusahaan. Perusahaan yang menguntungkan, akan membuat investor terus menanamkan modal. Sehingga pada akhirnya, baik harga saham maupun nilai perusahaan akan ikut meningkat. Sejalan dengan penelitian Wicaksono *et al.* (2022), Karmilah & Mahardika (2023) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik.

***H<sub>3</sub> : Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan***

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Alat analisis yang digunakan adalah IBM SPSS 23. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan dari sektor energi, industrial process and product use (IPPU), pertanian, bangunan, transportasi, pengelolaan limbah, dan kehutanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022. Total populasi dalam penelitian ini yaitu, 335 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam *purposive sampling* maka diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022, hasil penilaian PROPER tahun 2020-2022 yang dipublikasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, buku literatur, serta jurnal-jurnal ilmiah. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah capaian perusahaan dalam menjaga dan merawat lingkungan yang salah satunya dapat diketahui dari skema Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (Hardianti & Mulyani, 2023). Penilaian ini diukur berdasarkan skala ordinal yaitu dengan memberikan nilai 1-5 untuk masing-masing peringkat warna yang digunakan dalam penelitian Hardianti & Mulyani (2023).

**Tabel 1. Pemberian Skor PROPER**

Warna	Kategori	Skor
Emas	Sangat baik	5
Hijau	Baik	4
Biru	Cukup	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat buruk	1

### Carbon Emission Disclosure

*Carbon emission disclosure* adalah bentuk tanggung jawab sosial dari perusahaan penyumbang emisi, yang dapat berguna dalam mengurangi risiko dan merencanakan keputusan investasi. *Carbon emission*

*disclosure* pada penelitian ini diukur dengan daftar periksa yang dikemukakan oleh Jaggi *et al.* (2017). Daftar *checklist* berasal dari indikator *Unequally Weighted Index* (UWDI). Indikator UWDI menyebutkan biaya dan jumlah emisi yang dapat berguna bagi investor untuk melihat keberlanjutan perusahaan.

**Tabel 2. Informasi *Carbon Emission Disclosure***

Kategori	Skor
Menyebutkan protokol kyoto atau pemanasan global	1
Mempunyai rencana untuk mengatasi pemanasan global	2
Informasi biaya potensial untuk mengatasi pemanasan global	3
Informasi biaya saat ini dalam mengurangi emisi GRK	3
Informasi tentang jumlah emisi gas karbon	3
TOTAL	12

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan penilaian tentang kondisi perusahaan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan (Hanafi & Halim, 2005:77). Proksi yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). NPM adalah salah satu rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan melalui penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bentuk analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik data dengan menggunakan nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi.

**Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	51	3,000	5,000	3,588	0,779
<i>Carbon Emission Disclosure</i>	51	2,000	9,000	6,863	2,227
Kinerja Keuangan	51	-0,075	0,349	0,107	0,096
Nilai Perusahaan	51	0,890	1,350	1,059	0,112

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 3, variabel independen kinerja lingkungan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,588 dengan standar deviasi sebesar 0,779. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dalam penelitian ini cukup baik, karena peringkat PROPER perusahaan sampel didominasi

oleh peringkat biru. Sementara itu, nilai tertinggi dan nilai terendah kinerja lingkungan masing-masing adalah sebesar 5,000 dan 3,000.

Variabel independen *carbon emission disclosure* memperoleh nilai rata-rata sebesar 6,863 dengan standar deviasi sebesar 2,227. Hal ini menunjukkan bahwa *carbon emission disclosure* dalam penelitian ini baik, karena lebih dari sebagian *checklist* indikator UWDI telah diungkapkan oleh perusahaan sampel. Sementara itu, nilai tertinggi dan nilai terendah *carbon emission disclosure* masing-masing adalah sebesar 9,000 dan 2,000.

Variabel independen kinerja keuangan memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,107 dengan standar deviasi sebesar 0,096. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam penelitian ini baik, karena hampir dari semua perusahaan sampel memiliki kinerja keuangan  $\geq 10\%$ . Sementara itu, nilai tertinggi kinerja keuangan yaitu sebesar 0,349, diperoleh oleh Adaro Energy Indonesia Tbk di tahun 2022. Sedangkan nilai terendah kinerja keuangan yaitu sebesar -0,075, diperoleh oleh Perusahaan Gas Negara Tbk di tahun 2020. Hasil negatif dapat diartikan bahwa perusahaan mengalami kerugian dari segi penjualan, salah satu penyebabnya adalah pandemi *covid-19*.

Variabel dependen nilai perusahaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,059 dengan standar deviasi sebesar 0,112. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen dinilai berhasil dalam mengelola aset perusahaan, karena hampir semua perusahaan sampel memiliki nilai perusahaan  $> 1$ . Sementara itu, nilai tertinggi nilai perusahaan yaitu sebesar 1,350, diperoleh oleh Semen Baturaja Tbk di tahun 2020. Sedangkan nilai terendah kinerja keuangan yaitu sebesar 0,890 diperoleh oleh Austindo Nusantara Jaya Tbk dan Sumber Tani Agung Resources Tbk di tahun 2020.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui nilai residual dalam model regresi, berdistribusi normal atau tidak. Pengujiannya menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Atas dasar hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Normalitas**

Residual Model	p-value	Alpha	Keterangan
<i>Asymp.Sig</i>	0,094	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh hasil uji yang menunjukkan data telah berdistribusi normal, dengan nilai sig. sebesar 0,094 melebihi nilai alpha 0,05.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen, dengan melihat *coefficient* model dimana *tolerance value*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ .

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas**

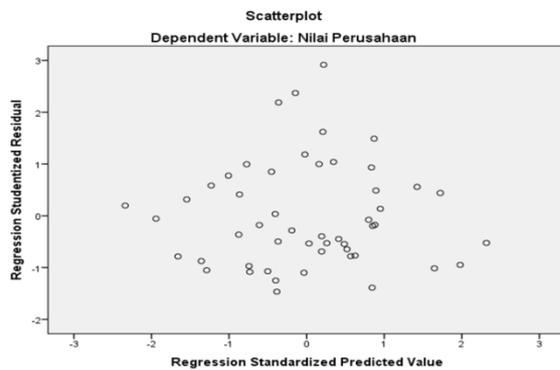
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kinerja Lingkungan	0,833	1,200	Bebas Multikolinearitas
<i>Carbon Emission Disclosure</i>	0,876	1,142	Bebas Multikolinearitas
Kinerja Keuangan	0,900	1,111	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dinyatakan memenuhi ambang batas *tolerance* dan VIF, sehingga dapat dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varian dari residual pada model regresi.

**Gambar 1. Scatterplot**



Berdasarkan Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut dikarenakan titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi korelasi antara periode tertentu terhadap model regresi linear.

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R. Square	Adj. Square	R. Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,565	,319	,274	,08300	1,922

Berdasarkan Tabel 6, nilai dw sebesar 1,922 telah memenuhi kriteria  $dU < dw < (4-dU)$  yaitu,  $1,675 < 1,922 < 2,325$ . Dengan demikian, model regresi dapat dinyatakan terhindar dari autokorelasi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis data menggunakan *software IBM SPSS V.23* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.
Kinerja Lingkungan	-0,042	-2,175	1,677	0,035
<i>Carbon Emission Disclosure</i>	0,022	3,301	1,677	0,002
Kinerja Keuangan	0,360	2,381	1,677	0,021
Konstanta	1,022			
<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>	0,240			
F <sub>hitung</sub>	6,277			
F <sub>sig</sub>	0,001			
*sig.	< 0,05			

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 2 di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,022 - 0,042X_1 + 0,022X_2 + 0,360X_3 + \epsilon$$

Nilai konstanta bernilai positif sebesar 1,022, artinya jika kinerja lingkungan (X1), carbon emission disclosure (X2), dan kinerja keuangan (X3) bernilai konstan dan tidak terjadi perubahan, maka nilai perusahaan (Y) akan bernilai sebesar 1,022.

Koefisien regresi kinerja lingkungan (X1) bernilai negatif sebesar 0,042, artinya kinerja lingkungan memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi kinerja lingkungan mengakibatkan semakin rendahnya nilai perusahaan.

Koefisien regresi *carbon emission disclosure* (X2) bernilai positif sebesar 0,022, artinya *carbon emission disclosure* memiliki hubungan yang searah dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi *carbon emission disclosure* akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan.

Koefisien regresi kinerja keuangan (X3) bernilai positif sebesar 0,360, artinya kinerja keuangan memiliki hubungan yang searah dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi kinerja keuangan akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan.

### Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **ditolak**. Nilai koefisien negatif sebesar 0,042 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035, menunjukkan hasil penelitian adalah negatif signifikan. Hal tersebut dapat diartikan semakin baik kinerja lingkungan, akan menyebabkan penurunan terhadap nilai perusahaan.

Kinerja lingkungan berdampak negatif bagi nilai perusahaan, karena dianggap dapat mengurangi laba akibat biaya lingkungan yang terlalu besar. Biaya lingkungan digunakan untuk memfasilitasi segala bentuk kegiatan untuk meningkatkan ataupun mempertahankan kinerja lingkungan yang dalam hal ini adalah peringkat PROPER. Perolehan peringkat PROPER yang semakin tinggi akan menuntut pengeluaran biaya

lingkungan yang sepadan. Biaya lingkungan akan membebani perusahaan yang nantinya dapat berdampak pada harga saham. Pemegang saham cenderung menghindari risiko, terlebih jika hasil kinerja lingkungan belum pasti dan tidak terukur. Menurut Ahmad (2021), pemegang saham akan cenderung melakukan investasi jangka pendek dibanding investasi jangka panjang pada perusahaan dengan biaya lingkungan yang tinggi.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan harus melakukan kegiatan sosial dan pengelolaan lingkungan agar dapat diterima keberadaannya oleh masyarakat sekitar. Penelitian ini mendukung penelitian Ramadhana & Januarti (2022), Luthfiah & Mardiana (2024) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **diterima**. Nilai koefisien positif sebesar 0,022 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002, menunjukkan hasil penelitian adalah positif signifikan. Hal tersebut dapat diartikan semakin tinggi publikasi *carbon emission disclosure*, akan menyebabkan peningkatan terhadap nilai perusahaan.

*Carbon emission disclosure* hadir sebagai bentuk transparansi perusahaan kepada *stakeholder* mengenai jumlah dan langkah pengurangan karbon dari adanya kegiatan operasi. Menurut Jiang *et al.* (2021), perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon secara masif dengan emisi karbon yang rendah, akan cenderung dihargai investor dan mempunyai nilai perusahaan yang lebih tinggi. Intensitas emisi yang tinggi dinilai akan menambah biaya modal perusahaan melalui pembayaran premi tambahan (Bui *et al.*, 2019). Oleh karena itu, *carbon emission disclosure* diharapkan sebagai alat mitigasi untuk menekan masalah emisi yang dapat berdampak buruk bagi keberlangsungan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, apabila mengikuti nilai dan norma yang berlaku. Penelitian ini mendukung penelitian Rahmanita (2020), Damas *et al.* (2021), Hardiyansah *et al.* (2021), Hardianti & Mulyani (2023) yang menyatakan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **diterima**. Nilai koefisien positif sebesar 0,360 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021, menunjukkan hasil penelitian adalah positif signifikan. Hal tersebut dapat diartikan semakin tinggi kinerja keuangan, akan menyebabkan peningkatan terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *net profit margin* (NPM), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan. Semakin tinggi tingkat penjualan, menandakan bahwasanya perusahaan berhasil dalam mengelola kegiatan produksi, distribusi, dan pemasaran. Selain itu, *net profit margin* pada dasarnya digunakan perusahaan untuk memantau kesehatan pembiayaan dan pertumbuhan perusahaan. Biaya-biaya yang dikeluarkan sudah seharusnya mampu menghasilkan laba bersih

yang diharapkan. Hal tersebut dapat ditempuh oleh perusahaan melalui *budgeting* dan perencanaan pajak. *Net profit margin* juga dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan, karena pendapatan dari penjualan merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan besar-kecilnya laba yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan perlu mengutamakan kepentingan *stakeholder* dan bekerja sama dengan *stakeholder* dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian Wicaksono *et al.* (2022), Karmilah & Mahardika (2023) kinerja keuangan (NPM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## KESIMPULAN, SIMPULAN DAN KETERBATASAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin baik kinerja lingkungan, akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan.
2. *Carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi publikasi *carbon emission disclosure*, akan menyebabkan peningkatan terhadap nilai perusahaan.
3. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kinerja keuangan, akan menyebabkan peningkatan terhadap nilai perusahaan.

### Implikasi

Perusahaan perlu membuat rencana anggaran biaya lingkungan berdasarkan target dan tujuan perusahaan yang spesifik, terukur, dapat tercapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART). Perusahaan juga perlu memberikan informasi mengenai emisi karbon yang lengkap, sesuai *checklist* indikator UWDI dengan skor maksimal 12. Karena dari begitu banyaknya perusahaan sampel, tidak ada satupun yang mencantumkan biaya peluang untuk mengurangi pemanasan global. Padahal adanya biaya peluang penting untuk mengestimasi kemungkinan biaya yang timbul dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, perusahaan harus rutin melakukan riset pasar agar mengetahui selera, potensi, dan kebutuhan terkini. Selain itu, memaksimalkan layanan, menjaga hubungan baik dengan seluruh *stakeholder*, dan *budgeting* juga dibutuhkan agar penjualan produk dapat terus berkelanjutan.

### Keterbatasan

Variabel kinerja lingkungan, *carbon emission disclosure*, dan kinerja keuangan hanya mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 24%, sedangkan sisanya sebesar 76% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah dan variasi variabel, ataupun menambah variabel moderasi, variabel intervening, maupun variabel kontrol. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas cakupan penelitian ini, namun dengan menggunakan indeks saham luar negeri atau pasar modal internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ackermann, F., & Eden, C. (2011). Strategic Management of Stakeholders : Theory and Practice. *Long Range Planning*, 44, 179–196. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2010.08.001>
- Ahmad, N. (2021). Peran Peringkat Proper dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan BUMN di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(3), 10–19.
- Ali, I., Lodhia, S., & Narayan, A. K. (2020). Value Creation Attempts Via Photographs in Sustainability Reporting : A Legitimacy Theory Perspective. *Meditari Accountancy Research*, 29(2), 247–263. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-02-2020-0722>
- Binekasri, R. (2022). *Intip Lagi Kinerja IHSG Selama 2021, Bangkit dari Pandemi*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220629145448-17351432/intip-lagi-kinerja-ihsg-selama-2021-bangkit-dari-pandemi>
- Bowman, C., & Ambrosini, V. (2007). Firm Value Creation and Levels of Strategy. *Management Decision*, 45(3), 360–371. <https://doi.org/10.1108/00251740710745007>
- Bui, B., Moses, O., & Houqe, M. N. (2019). Carbon Disclosure, Emission Intensity and Cost of Equity Capital : Multi-Country Evidence. *Accounting & Finance*, 60(1), 47–71. <https://doi.org/10.1111/acfi.12492>
- Cordeiro, J. J., & Tewari, M. (2014). Firm Characteristics, Industry Context, and Investor Reactions to Environmental CSR : A Stakeholder Theory Approach. *Journal of Business Ethics*, 130, 833–849. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2115-x>
- Damas, D., Maghviroh, R. El, & Indreswari, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Innovation dan Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742> ISSN
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy : Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). Stockholders and Stakeholders : A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, 25(3), 88–106. <https://doi.org/10.2307/41165018>
- Hanafi, M. ., & Halim, A. (2005). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). UPP AMP-YKPN.
- Hardianti, T., & Mulyani, S. D. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 275–291. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7951766>

- Hardiyansah, M., Agustini, A. T., & Purnamawati, I. (2021). The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value: Environmental Performance and Industrial Type. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 123–133. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.123>
- Harnanto. (1984). *Analisa Laporan Keuangan* (1st ed.). BPFE- Yogyakarta & LMP 2 M AMP-YKPN.
- IQAIR. (2022). *World Air Quality Report 2022*. <https://www.iqair.com/id/world-most-polluted-countries>
- Jaggi, B., Allini, A., Macchioni, R., & Zampella, A. (2017). Do Investors Find Carbon Information Useful ? Evidence from Italian firms. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 50, 1031–1056. <https://doi.org/10.1007/s11156-017-0653-x>
- Jiang, Y., Luo, L., Xu, J., & Shao, X. (2021). The Value Relevance of Corporate Voluntary Carbon Disclosure : Evidence from the United States and BRIC Countries. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 17(3), 100279. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2021.100279>
- Jimenez, J. de B., & Lorente, J. J. C. (2001). Environmental Performance as an Operations Objective. *International Journal of Operations & Production Management*, 21(12), 1553–1572. <https://doi.org/10.1108/01443570110410900>
- Karmilah, L., & Mahardika, D. P. K. (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Nilai Kurs, dan Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan Buku 4. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 7523–7532.
- Khanifah, K., Udin, U., Hadi, N., & Alfiana, F. (2020). Environmental Performance and Firm Value : Testing the Role of Firm Reputation in Emerging Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(1), 96–103. <https://doi.org/10.32479/ijeep.8490>
- Khasanah, F., Herwiyanti, E., & Mafudi. (2022). Analisis Kemampuan Good Corporate Governance dalam Memediasi Pengaruh Variabel Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 1(1), 195–218.
- Luthfiah, S. H., & Mardiana. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Baku. *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)*, 5(1), 43–47.
- Mazur, M., Dang, M., & Vega, M. (2021). COVID-19 and the March 2020 Stock Market Crash. Evidence from S&P1500. *Finance Research Letters*, 38, 101690. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101690>
- Pradytia, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Intellectual Capital Disclosure sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3),

- 412–420. <https://jmi.rivierapublishing.id/>
- Pratama, M. A. (2022). *Covid-19 dan Efeknya ke Performa Pasar Modal Indonesia*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/bi-institute/BI-Epsilon/Pages/Covid-19-dan-Efeknya-ke-Performa-Pas%0Aar-Modal-Indonesia.aspx>
- Putra. (2023a). *Tantangan Industri Batu Bara Menuju Nol Emisi Karbon*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/2023052319414517439931/tantanganindus-tribatubaramenujunolemisikarbon#>
- Putra, D. H. A. (2023b). *Fenomena Cuaca Panas Terik Terjadi Beberapa Hari Terakhir, Begini Penjelarasannya*. BMKG Indonesia. <https://www.bmkg.go.id/press-release/?p=bmkg-fenomena-cuaca-panas-terik-terjadi-bebera%0Apa-hari-terakhir-ini-penjelarasannya&tag=press-release&lang=ID>
- PwC. (2022). *Cara-Cara yang Perlu Anda Perhatikan untuk Membuat Laporan ESG yang Komprehensif Pasca IPO*. PwC Indonesia. <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2022/indonesian/cara-cara-yang-perl%0Au-anda-perhatikan-untuk-membuat-laporan-esg-y.html>
- Rahmanita, S. A. (2020). Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *AKUNTANSI : Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(1), 53–70. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i01.273>
- Ramadhana, M. L., & Januarti, I. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Renaldi, A., & Anis, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Biaya dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan : Studi Empiris pada Perusahaan Industri Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3853–3862. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18216>
- Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1), 42–52. <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1563%0A%0A>
- Suniantari, I. G. A., & Yasa, G. W. (2022). Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2), 534–548. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i02.p19>
- Wardani, D. K., & Lestari, N. D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *AKURAT :Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(2), 113–125. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>

- Wicaksono, D. A., Krisnawati, H., & Arumsari, P. D. (2022). Interaksi Kinerja Keuangan dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan (Studi pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI Periode 2019-2021). *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 7(2), 41–51.
- Wiratno, A., & Muaziz, F. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1), 28–41.  
<http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1562>
- Wong, W. C., Batten, J. A., Ahmad, A. H., Mohamed-Arshad, S. B., Nordin, S., & Adzis, A. A. (2020). Does ESG Certification Add Firm Value ? *Finance Research Letters*, 39, 101593.  
<https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101593>